

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2020), objek penelitian merujuk pada semua hal yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dengan tujuan mendapatkan informasi yang relevan dan kemudian membuat kesimpulan berdasarkan temuan tersebut. Dalam konteks penelitian ini, objek penelitian adalah rasio performa keuangan yang terdapat dalam laporan tahunan dan prospektus IPO perusahaan startup di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi apakah terdapat perbedaan signifikan dalam performa keuangan perusahaan startup di Indonesia sebelum dan setelah melakukan IPO.

3.2. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Pada penelitian kali ini yang menjadi subjek penelitian adalah perusahaan *startup* yang sudah melakukan IPO selama 3 tahun, dan memiliki catatan laporan keuangan 3 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah IPO. Perusahaan-perusahaan tersebut diantaranya:

Tabel 3. 1

Tabel Gambaran Umum Subjek Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	KIOS	Kioson (PT Kioson Komersial Indonesia Tbk.)	05 Okt 2017
2	MCAS	Mcash (PT M Cash Integrasi Tbk.)	01 Nov 2017
3	NFCX	NFC Indonesia (PT NFC Indonesia Tbk.)	12 Jul 2018
4	YELO	Passpod (PT Yeloo Integra Datanet Tbk.),	29 Okt 2018
5	DIVA	DIVA (PT Distribusi Voucher Nusantara Tbk.)	27 Nov 2018
6	HDIT	HDI (PT Hensel Davest Indonesia Tbk.)	12 Jul 2019

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
7	TFAS	Telefast (PT Telefast Indonesia Tbk.)	17 Sep 2019
8	DMMX	Digital Mediatama Maxima (PT Digital Mediatama Maxima Tbk.)	21 Okt 2019

A. Kioson

PT Kioson Komersial Indonesia Tbk, yang biasa disebut sebagai Kioson, adalah perusahaan teknologi yang berfokus pada layanan ritel dan distribusi melalui jaringan kios digital di Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 2015 di Jakarta. Kioson pertama kali memperkenalkan konsep kios digital yang memberikan akses mudah kepada masyarakat untuk melakukan pembelian produk digital, seperti pulsa, token listrik, dan voucher game. Konsep ini memanfaatkan teknologi dan platform online untuk menyediakan layanan ini secara lebih efisien dan praktis. Pada tahun 2017, Kioson menjadi perusahaan teknologi pertama yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui mekanisme Penawaran Umum Perdana (IPO). Hal ini menandai tonggak penting dalam sejarah perusahaan, mengukuhkan posisi Kioson sebagai salah satu pelaku utama di industri teknologi dan ritel digital di Indonesia.

B. MCash

PT M Cash Integrasi Tbk, yang umumnya dikenal sebagai MCAS, adalah perusahaan teknologi yang bergerak dalam penyediaan solusi IT dan layanan *self-kiosk* digital di Indonesia. Perusahaan ini berdiri pada tahun 2013 di Jakarta. MCAS memulai perjalanannya dengan fokus pada pengembangan dan penyediaan layanan pembayaran berbasis teknologi digital. Perusahaan ini menawarkan berbagai produk digital seperti pulsa elektronik, token listrik, pembayaran tagihan, pemesanan tiket, e-ticket, dan voucher digital. Dengan menggunakan teknologi digital, MCAS memudahkan masyarakat untuk melakukan

transaksi secara praktis dan efisien. Dalam beberapa tahun, MCAS berhasil memperluas jaringan layanannya di berbagai daerah di Indonesia. Perusahaan ini menjalin kemitraan dengan ribuan agen yang tersebar di berbagai lokasi strategis, seperti warung, toko kelontong, dan minimarket, sehingga memberikan akses yang lebih mudah bagi masyarakat untuk melakukan transaksi digital. Pada tahun 2018, MCAS mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui mekanisme Penawaran Umum Perdana (IPO). Hal ini mengukuhkan posisi MCAS sebagai salah satu perusahaan teknologi di Indonesia.

C. NFC

PT NFC Indonesia (NFCX) adalah perusahaan teknologi yang bergerak di bidang layanan teknologi informasi, digital, dan telekomunikasi di Indonesia. Perusahaan ini didirikan dengan fokus pada teknologi Near Field Communication (NFC) pada tahun 2006. NFC Indonesia mulai mengembangkan solusi dan layanan berbasis NFC untuk berbagai kebutuhan, termasuk pembayaran nirkontak, akses pintar, dan aplikasi keamanan. Teknologi NFC memungkinkan komunikasi jarak pendek antara perangkat elektronik, seperti smartphone dan kartu pintar, dengan sentuhan sederhana. Seiring dengan perkembangan teknologi dan permintaan pasar yang terus meningkat, NFC Indonesia terus berinovasi dan meluncurkan berbagai produk dan layanan baru. Perusahaan ini bekerja sama dengan mitra bisnis dan perusahaan telekomunikasi untuk menghadirkan solusi NFC yang inovatif dan memudahkan pengguna dalam melakukan transaksi dan akses ke berbagai layanan digital.

D. Passpod

PT Yelooo Integra Datanet Tbk (YELO) adalah perusahaan teknologi Indonesia yang bergerak di bidang layanan data dan telekomunikasi. Perusahaan ini menyediakan berbagai layanan digital, termasuk solusi

data seluler, pembayaran lintas platform, dan transfer pembayaran. PT Yelooo Integra Datanet Tbk didirikan di Indonesia dan telah menjadi salah satu pemain terkemuka dalam industri teknologi dan telekomunikasi. Perusahaan ini menawarkan solusi inovatif untuk memenuhi kebutuhan pelanggannya di era digital yang terus berkembang. Salah satu anak perusahaan yang terkait dengan PT Yelooo Integra Datanet Tbk adalah PT Doeku Peduli Indonesia, yang menyediakan layanan pinjaman peer-to-peer.

E. DIVA

PT. Distribusi Voucher Nusantara Tbk (DIVA) merupakan perusahaan yang telah lama berpengalaman dan memiliki keahlian dalam bidang penjualan pulsa elektrik. Perusahaan ini telah beroperasi secara komersial sejak tahun 2003, dan selama bertahun-tahun telah berhasil membangun reputasi yang solid di industri ini. DIVA menyediakan layanan penjualan pulsa elektrik yang mencakup berbagai operator seluler di Indonesia, sehingga memberikan kemudahan bagi konsumen untuk melakukan pengisian pulsa dengan praktis. Dengan kehadiran dan kehandalan dalam menyediakan layanan pulsa elektrik, PT. Distribusi Voucher Nusantara Tbk (DIVA) terus berkomitmen untuk memenuhi kebutuhan komunikasi seluler masyarakat Indonesia dan berkontribusi dalam industri telekomunikasi yang terus berkembang.

F. HDI

PT Hensel Davest Indonesia Tbk (HDIT) atau HDI adalah sebuah perusahaan multinasional yang berfokus pada teknologi keuangan dan bisnis perdagangan elektronik. Perusahaan ini didirikan pada tahun 2013 di Makassar dan awalnya beroperasi sebagai perusahaan multi-biller. Saat ini, HDI telah menjadi pengembang solusi teknologi keuangan yang terkemuka di wilayah Indonesia Timur. HDI menyediakan berbagai produk dan layanan, termasuk solusi

pembayaran seluler, pembayaran lintas platform, dan transfer pembayaran. Melalui anak perusahaannya, yaitu PT Doeku Peduli Indonesia

G. Telefast

PT Telefast Indonesia Tbk (TFAS) didirikan pada tanggal 17 Oktober 2008 sebagai penyedia outlet dan toko data seluler. Saat ini, perusahaan telah berkembang menjadi distributor untuk operator telekomunikasi di wilayah Banten dan Jawa Tengah, dengan jaringan lebih dari 10.000 mitra ritel. Selain itu, perusahaan juga menyediakan layanan sumber daya manusia sebagai perusahaan outsourcing untuk mendukung operasional gerai-gerai tersebut. PT Telefast Indonesia Tbk (TFAS) memiliki dua anak perusahaan, yaitu PT Logitek Digital Nusantara (LDN) yang bergerak di bidang bisnis rantai pasokan, dan PT Emitama Wahana Mandiri (EWM) yang berfokus pada bisnis pasokan tenaga kerja. Selain itu, perusahaan ini juga mengembangkan aplikasi HRKU, sebuah sistem informasi sumber daya manusia yang memudahkan aktivitas HR seperti absensi, cuti, klaim, dan pengelolaan *database*.

H. Digital Mediatama Maxima

PT Digital Mediatama Maxima Tbk (DMMX) merupakan bagian dari DMM Group yang menghadirkan solusi perdagangan digital, platform berbasis cloud, dan layanan manajemen. Perusahaan ini menawarkan tiga layanan utama, yaitu Commercial Signage (layanan infrastruktur sebagai layanan, layanan terkelola, dan hub pertukaran), Digital Commerce Platform (didukung oleh mitra logistik, SiCepat), dan New Format Innovation (mesin penjual otomatis, kulkas pintar, dan kios pemesanan mandiri dengan teknologi kecerdasan buatan. (https://dmmgroup.id/investor_more.html))

Perusahaan-perusahaan tersebut telah memperoleh surat keputusan dari Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) terkait legalitas mereka sebagai persiapan untuk melakukan penawaran umum saham (*go public*) dan izin untuk menjual saham. BAPEPAM merupakan lembaga yang bertanggung jawab dalam mengawasi, mengatur, dan mengawasi kegiatan sehari-hari di pasar modal. Tujuan dari tugas pembinaan, pengaturan, dan pengawasan yang dilakukan oleh BAPEPAM adalah untuk menciptakan pasar modal yang lebih kondusif, adil, dan efisien juga melindungi kepentingan para investor dan masyarakat secara umum. Dalam penelitian ini, laporan keuangan perusahaan akan menjadi sumber data utama. Data yang akan dianalisis mencakup berbagai rasio keuangan seperti *Current Ratio*, *Debt-to-Asset Ratio*, *Debt-to-Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Return on Equity*. Data laporan keuangan ini akan diperoleh melalui sumber resmi seperti laporan keuangan tahunan perusahaan dan database keuangan terpercaya.

Penelitian ini akan menggunakan metode analisis komparatif antara data keuangan perusahaan sebelum dan setelah IPO. Analisis ini bertujuan untuk melihat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan pada periode sebelum dan setelah IPO. Data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis menggunakan teknik statistik seperti uji perbedaan (*paired t-test* atau *Wilcoxon signed rank test*) untuk menguji signifikansi perbedaan kinerja keuangan. Adapun teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling, sampel dibatasi dengan kriteria tertentu. Berikut sampel yang digunakan untuk diteliti:

3.2. Metode Penelitian

3.2.1. Jenis Penelitian dan Metode yang Digunakan

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian deskriptif digunakan untuk menganalisis hingga tataran deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan data secara sistematis untuk memudahkan dalam memahami dan menarik kesimpulan. Menurut Sugiyono (2018), metode pengambilan data secara kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan berdasarkan data konkrit atau

positivistic, data yang disajikan merupakan hasil angka yang diukur dengan menggunakan statistik sebagai alat untuk uji perhitungan data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan sebuah kesimpulan yang telah diteliti dari populasi atau sampel tertentu.

Penelitian deskriptif menurut Arikunto (2019) merupakan penelitian yang digunakan untuk menginvestigasi dan mengungkapkan informasi terkait dengan situasi, kondisi, dan elemen lain yang telah disebutkan sebelumnya, dengan hasil yang akan disajikan dalam bentuk laporan penelitian. Dalam penelitian deskriptif, fenomena yang menjadi objek penelitian dapat berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, atau perbedaan antara fenomena yang satu dengan yang lainnya. Penelitian deskriptif berfokus pada gambaran yang akurat berdasarkan keadaan aktual, tanpa campur tangan atau pengaruh yang dapat mempengaruhinya. Kondisi yang ada dijelaskan tanpa mengubah keadaan atau pengaruh dari faktor eksternal

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena tentang bagaimana performa keuangan *startup* di Indonesia sebelum dan setelah tahapan IPO. Fenomena yang ditemukan pada penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan *startup* di Indonesia baik sebelum maupun setelah mencapai tahapan IPO.

3.2.2. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel digunakan untuk mengidentifikasi jenis dan indikator dari variabel penelitian yang akan menentukan skala pengukuran variabel yang digunakan. Hal ini memungkinkan pengujian hipotesis dengan menggunakan perhitungan atau alat bantu tertentu secara akurat. Dalam penelitian ini, digunakan variabel rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas, dan rasio aktivitas yang didasarkan pada laporan keuangan perusahaan startup sebelum dan setelah *Initial Public Offering* (IPO). Analisis performa keuangan dilakukan selama periode tiga tahun sebelum IPO dan tiga tahun setelah IPO. Berikut ini merupakan variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

3.2.2.1. *Current ratio*

Penelitian ini menggunakan pengukuran pada *current ratio* sebagai rasio likuiditas untuk mengukur bagaimana kemampuan *startup* dalam melunasi kewajiban jangka pendek. Indikator ini digunakan oleh peneliti karena telah terbukti efektif untuk menganalisis performa keuangan *startup* pada penelitian-penelitian terdahulu. *Current ratio* dapat dihitung dengan cara berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current liabilities}} \times 100\%$$

3.2.2.2. *Debt Equity Ratio*

Debt to equity ratio sebagai rasio solvabilitas digunakan dalam penelitian ini karena dapat mengukur dan menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan untuk mendapatkan pinjaman baru sebagai jaminan aktiva agar dimiliki oleh perusahaan dan dapat menambah modal perusahaan. Pengukuran terhadap *debt to equity ratio* ini juga digunakan penulis untuk mengetahui seberapa besar modal yang dibutuhkan *startup* termasuk jenis-jenis modal dan pengertian modal yang menjadi jaminan utang lancar. Berikut adalah cara menghitung *debt to equity ratio*:

$$\text{Debt Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total equity}} \times 100\%$$

3.2.2.3. *Total asset turnover*

Total asset turnover sebagai rasio aktivitas diperlukan dalam analisis performa keuangan *startup* untuk mengukur tingkat perputaran total aktiva perusahaan terhadap penjualan. Perhitungan terhadap indikator *total asset turnover* digunakan penulis karena cocok untuk menghitung kemampuan perusahaan dan aktivitas asset dalam menghasilkan penjualan melalui asset tersebut. Cara menghitung *total asset turnover* adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turnover (TATO)} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total assets}} \times 100\%$$

3.2.2.4. *Return on equity*

Return on equity sebagai rasio profitabilitas digunakan dalam pengukuran analisis performa keuangan *startup* untuk mengukur kemampuan *equity* guna

menghasilkan laba bersih perusahaan. Indikator ini cocok karena telah diuji oleh penelitian sebelumnya dan mampu untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan pendapatan bersih setelah dikurangi oleh pajak dalam pemanfaatan modal perusahaan. *Return on equity* dapat diukur melalui cara berikut:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Net income}}{\text{Total equity}} \times 100\%$$

3.2.3. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari pengumpul data, melainkan dari orang lain atau dokumen lain (Sugiyono, 2018). Pada penelitian penulis, data tersebut diperoleh berdasarkan hasil literatur penulis berdasarkan laporan keuangan perusahaan *startup* di Indonesia, jurnal nasional dan internasional, internet, buku, dan literatur lain yang linier dengan topik pembahasan penelitian “Analisis Rasio Keuangan *Startup* di Indonesia Sebelum dan Setelah Mencapai Tahapan IPO”.

3.2.4. Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel

3.2.4.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2019), populasi adalah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang diidentifikasi oleh seorang peneliti yang kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini, populasi yang digunakan untuk mengetahui tingkat generalisasi hasil penelitian adalah 11 perusahaan *startup* di Indonesia yang sudah melalui tahapan *Initial Public Offering* (IPO).

3.2.4.2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi penelitian yang dapat mewakili populasi dan menjadi subjek yang diteliti. Penelitian ini menggunakan teknik *sampling* jenuh untuk mengidentifikasi sampel yang akan digunakan. Menurut Sugiono (2017), *sampling* jenuh merupakan teknik pengambilan sampel yang menetapkan seluruh populasi menjadi sampel yang akan diteliti. Oleh karena itu, sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan yang sudah melalui tahapan IPO selama tiga

tahun untuk membandingkan performanya sebelum dan setelah IPO melalui laporan tahunan dan prospektus IPO.

3.2.4.3. Teknik Penarikan Sampel

Teknik penarikan sampel yang digunakan pada penelitian “Analisis Rasio Keuangan *Startup* di Indonesia Sebelum dan Setelah Mencapai Tahapan IPO” adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian kuantitatif dengan pertimbangan bahwa hanya sampel yang telah ditentukan yang sesuai untuk mewakili fenomena yang diteliti. Menurut Turner (2020), *purposive sampling* adalah sebuah teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti ketika peneliti telah memiliki target dengan karakteristik yang sesuai dengan penelitian. Oleh karena itu, penulis menggunakan *purposive sampling* dengan menetapkan pertimbangan dan kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 3 2

Tabel Penarikan Sampel

No	Kriteria	Tidak Memenuhi Kriteria	Akumulasi
	Jumlah Populasi		11
1	Perusahaan <i>Startup</i> yang memiliki laporan keuangan 3 tahun sebelum IPO	(0)	11
2	Perusahaan <i>Startup</i> yang memiliki laporan keuangan 3 tahun setelah IPO	(3)	8
	Sampel Penelitian		8
	Total Sampel (N) 8 x 3 (Perbandingan tahun sebelum dan sesudah)		24

Berdasarkan kriteria sampel yang telah disebutkan, terdapat 0 data dalam sampel yang tidak memenuhi kriteria pertama, sementara terdapat 3 data yang tidak memenuhi kriteria kedua. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa tidak semua anggota populasi memenuhi kedua kriteria yang telah ditetapkan untuk memilih sampel penelitian. Dengan mempertimbangkan kriteria tersebut, jumlah perusahaan dalam sampel penelitian adalah 8, dengan total data yang terkumpul sebanyak 24 selama periode penelitian selama 6 tahun.

3.2.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan penelitian ini guna memperoleh data yang dibutuhkan peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik untuk memperoleh data atau informasi dengan cara melakukan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung. Sebagaimana menurut Nasution (2003), observasi adalah sebuah perangkat untuk memperoleh data yang digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih konkrit mengenai kehidupan sosial dan diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan sebenarnya tanpa memerlukan usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, atau memanipulasi data tersebut. Penelitian ini dilakukan guna memahami bagaimana performa keuangan *startup* sebelum dan setelah IPO. Observasi yang dilakukan berupa analisis pada laporan keuangan dan prospektus dari *startup* IPO yang diteliti.

2. Studi Dokumen

Metode studi dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif yang melibatkan pengamatan dan analisis terhadap dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek penelitian atau oleh pihak lain yang berkaitan dengan subjek penelitian. Dalam studi dokumentasi, peneliti memperoleh pemahaman dan sudut pandang mengenai objek penelitian melalui dokumen yang tersedia (Herdiansyah, 2010). Dalam penelitian kali ini peneliti

menggunakan data sekunder sebagai dokumentasi penelitian. Data sekunder ini diperoleh dari laporan keuangan *startup* IPO yang berupa laporan tahunan dan prospektus yang sudah tersedia untuk umum karena telah melalui tahapan IPO yang berarti dengan menjadi perusahaan publik yang sahamnya diperdagangkan di bursa efek. Masyarakat akan dapat lebih mengenal dan percaya kepada perusahaan karena dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan melalui berbagai keterbukaan informasi yang diumumkan perusahaan melalui Bursa Efek Indonesia.

3.2.6. Rancangan Analisis Data

3.2.6.1 Analisis Data Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Dalam penelitian ini menggunakan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi sebagai teknik analisis statistic deskriptif.

3.2.6.2 Uji Normalitas

Dalam penelitian penulis, uji normalitas dilakukan untuk menguji variabel yang menjadi residual dari model regresi terlepas dari ada atau tidak terjadinya distribusi normal. Dalam penelitian ini, dilakukan pengujian normalitas menggunakan metode uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk dengan menggunakan perangkat lunak SPSS. Data dapat dikatakan normal atau terdistribusi teratur jika nilai signifikansinya $> 0,05$, pengujian ini juga dapat menggunakan metode grafik *normal probability plots software* SPSS.

3.2.7 Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis penulis menggunakan uji *Wilcoxon rank signed test* untuk uji beda rata rata. *Wilcoxon signed rank test* atau dikenal dengan istilah *Wilcoxon match pair* adalah uji non parametrik untuk menganalisis signifikansi perbedaan antar dua data berpasangan berskala ordinal namun tidak berdistribusi secara normal (Sugiyono, 2017). Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji perbedaan rata-rata antara sample-sampel yang berpasangan yaitu rasio kinerja keuangan sebelum dan setelah IPO.